

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian mengenai Evaluasi Kebijakan Tata Ruang Berdasarkan Indikator Kota yang Mendukung Ketahanan Energi Berkelanjutan di Kota Tegal bertujuan untuk mengetahui apakah kebijakan tata ruang Kota Tegal sudah mempertimbangkan faktor penggunaan energi atau tidak dan memberikan gambaran apakah dokumen perencanaan RTRW dan RPJMD Kota Tegal tahun 2014-2019 mengacu pada pembangunan berkelanjutan terutama dalam hal ketahanan energi berkelanjutan. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Kota Tegal dalam penyusunan kebijakan yang tidak hanya mempertimbangkan faktor keruangan, ekonomi dan sosial tetapi juga faktor penggunaan energi.

Sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini terkait dengan evaluasi kebijakan tata ruang berdasarkan indikator kota yang mendukung ketahanan energi berkelanjutan, maka dapat disimpulkan bahwa kota yang berketahanan energi adalah kota yang memperhatikan tentang ketahanan transportasi umum yang terintegrasi, pola penggunaan lahan yang teratur, pengembangan sektor industri ramah lingkungan, peningkatan kawasan multifungsi, penerapan bank lahan sebagai manajemen pengolahan lahan, penyediaan jalur pejalan kaki, dan intensifikasi aktivitas ekonomi. Dengan terpenuhinya indikator tersebut dalam dokumen perencanaan tata ruang maka ketahanan energi untuk masa yang akan datang dapat ditanggulangi.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tegal tahun 2011 – 2031 secara keseluruhan sudah mempertimbangkan indikator kota yang mendukung ketahanan energi berkelanjutan dengan nilai evaluasi **baik**. Indikator yang memiliki nilai terendah adalah pengembangan kawasan industri yang ramah lingkungan karena dalam RTRW Kota Tegal tahun 2011-2031 substansi mengenai pengembangan kawasan industri tidak terlalu di perhatikan namun hasil evaluasi masih masuk dalam kategori baik dengan nilai 7 dari rentang nilai 1 - 10. Sedangkan indikator yang mendapatkan nilai sangat baik adalah peningkatan kawasan multifungsi dan intensifikasi aktivitas ekonomi dengan nilai 9 dari rentang nilai 1 - 10. Hal ini sesuai dengan fokus perencanaan Kota Tegal yaitu peningkatan perekonomian melalui kegiatan ekonomi berupa perdagangan dan jasa. Penerapan kebijakan terkait dengan faktor-faktor kota yang mendukung ketahanan energi berkelanjutan dalam RTRW Kota Tegal tahun 2011-2031 sudah masuk pada tahap kedua yaitu tahun pelaksanaan 2016-2020, yang mana keseluruhan faktor kota yang mendukung ketersediaan energi berkelanjutan sudah harus diterapkan berkisar dari 60-80%.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Tegal tahun 2014 – 2019 belum mempertimbangkan sepenuhnya indikator kota yang mendukung ketahanan energi berkelanjutan. Dalam perencanaan jangka menengah ini terdapat 3 indikator yang tidak terdapat kebijakan yang berhubungan dengan kota yang berketahanan energi. Indikator tersebut adalah pengelolaan lahan yang teratur, penerapan konsep *green industry* dan peningkatan kawasan multifungsi dan ada 3 indikator saja yang dimuat dalam RPJMD Kota Tegal tahun 2014-2019 namun ketiga indikator tersebut juga belum dimaksimalkan sehingga nilai evaluasi RPJMD Kota Tegal tahun 2014-2019 berdasarkan indikator kota yang mendukung ketahanan energi berkelanjutan adalah kurang baik (buruk). Buruknya hasil evaluasi ini disebabkan oleh fokus pemerintah dalam 5 tahun ini masih pada perbaikan infrastruktur yang ada belum pada peningkatan jumlah maupun perluasan jangkauan pelayanan.

Indikator kota berketahanan energi yang harus menjadi fokus utama pemerintah adalah penyediaan transportasi umum yang terintegrasi dan penyediaan jalur pejalan kaki karena kedua indikator ini sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan indikator lainnya. Penerapan keseluruhan indikator kota berketahanan energi dalam kebijakan tata ruang mencirikan kota tersebut mengarah pada pembangunan kota yang kompak. Untuk menghemat penggunaan energi perkotaan perencanaan kota harus mengacu pada perencanaan kota kompak (Mindali et al., 2004).

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diperlukan tindak lanjut oleh pemerintah dalam rangka mewujudkan Kota Tegal sebagai kota yang berketahanan energi. Kedepannya, penyusunan kebijakan tata ruang tidak boleh hanya fokus pada peningkatan perekonomian dan pembangunan kawasan tetapi juga mempertimbangkan faktor ketahanan energi. Penyusunan kebijakan tata ruang perlu mempertimbangkan indikator kota yang mendukung ketahanan energi berkelanjutan terutama pada substansi transportasi dan perindustrian. Hal ini dikarenakan kedua indikator tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan konsumsi energi perkotaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada penyusunan kebijakan tata ruang baik itu Rencana Tata Ruang Wilayah maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dengan mempertimbangkan faktor Kota yang mendukung ketersediaan energi berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya Pemerintah Kota Tegal dalam penyusunan kebijakan yang tidak hanya mempertimbangkan faktor keruangan, ekonomi dan sosial tapi juga faktor penggunaan energi. Penelitian ini memfokuskan pada evaluasi kebijakan tata ruang yaitu Rencana Tata Ruang Wilayah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah dengan mempertimbangkan indikator kota yang mendukung ketahanan energi di Kota Tegal. Pentingnya

penelitian ini dilakukan, ditujukan bagi pembangunan berkelanjutan di Kota Tegal terutama berkaitan dengan penggunaan energi.

Selain itu, diharapkan pemerintah lebih memperhatikan pengembangan sektor industri yang ramah lingkungan, baik itu industri besar, sedang maupun industri kecil. Pembangunan kawasan industri terpadu oleh pihak swasta harus mendapat pengawasan khusus dari pemerintah karena hal ini berdampak pada kelestarian lingkungan. Dengan mempertimbangkan keseluruhan indikator kota yang mendukung ketersediaan energi di masa yang akan datang, Kota Tegal dapat menentukan arah pembangunannya dengan baik. Pembangunan yang tidak hanya mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, dan budaya tetapi juga kemampuan Kota Tegal sendiri dalam manajemen ketersediaan energinya.

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI